



Pengaruh 3M (Menggambar, Merobek, Menempel) Terhadap Kemampuan Seni Rupa Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Firda H. Ibrahim¹, Pupung Puspa Ardini² & Sri Wahyuningsi Laiya³
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: firdaibrahim251@gmail.com, pupung.p.ardin@ung.ac.id, sri_paud@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2024
Disetujui September
2024
Dipublikasikan
September 2024

Abstrak

Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan 8x terapan perlakuan media mozaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan media mozaik berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan seni rupa anak pada siswa TK kembang dahkia II. penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja. Diberikan perlakuan selama beberapa hari dengan menggunakan media mozaik. hasil penelitian ini dengan subjek sebanyak 15 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 7 laki-laki 8 perempuan. Dari hasil perhitungan responden pada pre-test sebanyak 90% dan pada posttest responden sebanyak 203%. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan 3m (menggambar, merobek, menempel) terhadap kemampuan seni rupa anak hal ini ditunjukan dengan peningkatan antara pre-test dan post-test. data pre-test menunjukan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai kemampuan seni rupa anak rata-rata 14.53 sedangkan pada data post-test menunjukan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai kemampuan seni rupa anak rata-rata 29.40 hal ini menunjukan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian memperoleh hasil dari tes awal sampai tes akhir.

Kata kunci: 3m; Seni Rupa; Anak Usia Dini
Abstract

This study applied an experimental approach with 8 applications of mosaic media treatment. The study results indicated that the use of mosaic media had a positive effect in improving children's fine arts skills at TK Kembang Dahlia II Kindergarten. The study focused on a single group, administering the treatment over several days using mosaic media. The study involved 15 subjects, aged 5-6 years, comprising 7 boys and 8 girls. Based on the calculation results of respondents in the pre-test, there was an increase of 90%, and in the post-test, there was an increase of 203%. In conclusion, there is an improvement in the 3M (Menggambar, Merobek, Menempel) on children's fine arts ability. This is demonstrated by the increase between the pre-test and post-test. The pre-test data showed, after analysis, an average score of 14.53 for the children's fine arts ability. Meanwhile, after analysis, the post-test data showed an average score of 29.40 for the children's fine arts ability. This indicates that the respondents sampled in the study obtained results from the initial test to the final test.

Keywords: 3M; Fine Art; Early Childhood



PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan unsur-unsur budaya manusia, keberadaannya telah mengalami perkembangan dari zaman purba sampai zaman moderen sekarang ini dengan berbagai teknologi. seni rupa adalah bagian belahan otak kiri dan belahan otak kanan yang harus seimbang. Hal ini perlu dikembangkan sejak usia dini, dan pengembangan seni rupa anak usia dini lingkungan hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan ,kepribadiannya.

Adisasmito (2008) juga menyatakan, “Art activities, as well as activities considered as “playing”, is a creative process that involves a lot of imagination, otherwise, it’s boring. These types of activities allow human being to live in a boundless imaginary world that pushes them to sharpen creativity and find the side of newness in every ordinary thing”. Seluruh proses seni rupa tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan berekspresi diri melalui kepekaan estetis dalam kondisi yang positif. Dengan kepekaan estetis dalam proses pembelajaran diharapkan siswa mampu merasa percaya diri dan senang hatinya. Syafii (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa ditekankan pada proses pembelajaran dengan menekankan pada kegiatan eksplorasi dan eksperimen dengan tujuan merangsang keingintahuan serta kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Proses kegiatan seni rupa pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berekspresi dan apresiasi.

Seni rupa diartikan sebagai pembuatan berbagai macam hasil karya yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan dengan memanfaatkan berbagai macam media (Gusliati, 2019). Pendidikan seni rupa untuk anak usia dini memiliki karakter yang berbeda jika dibandingkan dengan Pendidikan seni rupa untuk jenjang remaja atau bahkan orang dewasa. Seni lukis anak/gambar anak merupakan sesuatu yang unik karena gambar mereka merupakan bahasa kedua yang dia akan ungkapkan. Karya gambar merupakan salah satu media komunikasi rupa anak-anak, komunikasi tersebut divisualisasikan oleh ekspresi gambar (Prayitno, 2021). Menurut Lowendfeld dan Brittam (1982) anak-anak mengalami beberapa tahap perkembangan seni rupa, yaitu tahap coreng moreng

di usia 2 hingga 4 tahun, tahap menggambar pra-bagan pada usia 4 hingga 7 tahun, tahap bagan atau schematic usia 7 hingga 9 tahun, tahap realisme awal pada usia 9 hingga 12 tahun, tahap naturalism semu pada usia 12 hingga 14 tahun, dan tahap penentuan pada usia 14 hingga 17 tahun.

Karya seni rupa merupakan karya ciptaan manusia untuk diapresiasi kepada penonton (Rondhi, 2002). Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa dibedakan menjadi karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi (Tarsa, 2016). Aspek-aspek yang dapat dijadikan tolok ukur atau penilaian karya hasil ekspresi menggambar dan mewarnai pada anak usia dini yaitu, garis, bidang atau bentuk, dan warna. Aspek garis dan bidang atau bentuk dapat disederhanakan menjadi bentuk objek gambar, karena garis termasuk dalam bagian dari bidang atau bentuk. Aspek selanjutnya adalah warna, warna salah satu bagian terpenting dalam karya seni rupa baik karya seni rupa dua dimensi atau karya seni rupa tiga dimensi.

Seni rupa untuk anak usia dini bermakna kesabaran, mengelola emosi secara bebas dalam menciptakan seni rupa yang indah untuk kelangsungan hidupnya di masa depan yang damai dan menyenangkan. Buku seni rupa untuk anak usia dini memuat daftar isi yaitu sebagai berikut : 1.) Wawasan seni rupa 2.) menggambar 3.) mencetak 4.) kolase, mozaik, dan montase 6) mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel.

Beragam media seni diperlukan untuk menunjang kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuan yang ada pada diri anak. Media belajar yang sering digunakan adalah dengan kegiatan menggambar. Menurut Sari(2020), menjelaskan bahwa kegiatan menggambar adalah sebuah sarana yang dinilai tepat dan telah sesuai untuk anak-anak pada masa usia taman kanak-kanak sebagai upaya untuk mampu mengaktualisasi, membantu untuk pengembangan dan peningkatan dari kreativitas dan imajinasi seorang anak dengan adanya kegiatan melakukan eksplorasi warna, kemudian bentuk, maupun tekstur dengan adanya media untuk menggambar anak mampu menuangkan dengan sesuka hatinya, bebas, spontan, memiliki keunikan, unik dan

memiliki sifat individual, serta dengan adanya menggambar tentunya mampu mengekspresikan diri. Kemudian kegiatan menggambar ini sering digunakan pada aktivitas belajar mengajar serta bahan yang biasanya diperlukan mudah untuk didapatkan maupun diperoleh.

Kegiatan 3M merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang memadukan kegiatan yaitu menggambar, merobek, dan menempel. Kegiatan yang pertama ialah menggambar. Menggambar adalah proses belajar membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda (seperti pensil/pena) pada bidang datar (misalnya pada permukaan papan tulis, kertas, atau dinding).

Menurut Riyanto dan Handoko dalam Musyafah, dikemukakan bahwa menggambar merupakan kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide atau imajinasi yang dimilikinya menggunakan berbagai media atau bahan, sehingga menghasilkan karya seni. Menggambar merupakan stimulus yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar anak, sekaligus melatih gerakan tangan untuk menghasilkan bentuk atau gambar yang baik. Kegiatan menggambar yang dapat menstimulasi kreativitas menggambar yaitu kegiatan menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar, kemudian anak menambah dengan goresan gambar bentuk-bentuk lainnya pada gambar bentuk dasar tersebut. Selanjutnya kegiatan merobek. Kegiatan merobek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan merobek bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. kegiatan merobek sebenarnya juga melatih kecerdasan emosi anak, terutama untuk mengendalikan dorongan atau emosi. Anak usia ini memang suka menggebu-gebu dalam segala hal. Merobek kertas adalah salah satu aktivitas mengembangkan visual spasial untuk anak usia dini. Menempel merupakan kegiatan finishing dari kegiatan 3m, karena apabila kegiatan menempel ini selesai dilakukan, maka berakhirilah kegiatan 3m. Menempel merupakan kegiatan kreativitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Media yang dapat digunakan pada kegiatan menempel beraneka ragam diantaranya kertas, kain, daun dan lain sebagainya.⁸ Dengan kegiatan menempel

dapat melatih otototot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan. Sebagai pendidik sebaiknya membimbing dengan cara membantu sambil ikut memegang kertas gambar yang akan ditempelkan karena proses menempel ini sangat diperlukan latihan secara berulang-ulang.

Berdasarkan permasalahan di lapangan khususnya di TK KEMBANG DAHLIA II Kecamatan Limboto barat Kabupaten Gorontalo 45% khususnya di kelas B anak masih kurang dalam mengembangkan 3m (menggambar, merobek, menempel) saat kegiatan belajar guru kurang dalam mengembangkan seni anak dan saya ingin menerapkan kegiatan menggambar tetapi sangat di interfensi anak-anak harus menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru atau gambar anak harus diwarnai sesuai warna aslinya. guru memberikan kegiatan menggambar tetapi tidak ada aturan misalnya keluar dari garis, dicoret sembarang dan saya akan memberikan perkembangan seni sehingga hasil karya anak itu indah

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan seni rupa adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa teknik 3m adalah salah satu teknik yang dapat dikembangkan untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan kemampuan seni rupa anak usia dini. Dalam kegiatan 3m terhadap unsur gerakan ringan anak dalam ketepatan dalam menjiplak sesuai dengan pola, menggunting sesuai pola, gerakan menempelkan kepingan atau potongan sesuai dengan pola yang sudah disiapkan. Kegiatan ini membutuhkan ketepatan dan kecermatan anak. Proses pembuatan gambar diobservasi dan dievaluasi yang selanjutnya dianalisa untuk mengetahui perkembangan kemampuan seni rupa anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK KEMBANG DAHLIA II kecamatan limbotobarat kabupaten Gorontalo, Penelitian ini akan dilaksanakan 8x pertemuan dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono(2013) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh 3m (*Menggambar, Merobek, Menempel*) Terhadap Kemampuan Seni Rupa dalam kondisi yang terkontrol. Dalam penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan(*treatment*) tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkontrol.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest- posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja. Dalam kelompok ini akan diberikan tes awal atau *pre-test* dengan menggunakan *test performance*, kemudian diberikan perlakuan selama beberapa hari dengan menggunakan media naskahdrama. Setelah itu, diberikan test terakhir atau *post-test*. Adapun desain penelitian sebagai berikut.

Tabel Bagan Desain *One Group pretest-post-test design*

<i>Pre-test</i>	<i>Eksperimen</i>	<i>Post-test</i>
X ₁	Ex	X ₂

Keterangan:

X₁ = Pre Test kemampuan seni rupa anak sebelum diberi perlakuan

X₂ = Post Test pengembangan seni rupa anak sesudah diberi perlakuan

E = Eksperimen pembelajaran 3M(*Menggambar, Merobek, Menempel*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. rancangan penelitian menggunakan kuantitatif pre-experimen dengan single group pretest design atau penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelompok. penyelidikan ini dilakukan

di kecamatan limboto kabupaten gorontalo. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

Pre-test (sebelum treatment), treatment (perlakuan) dan post-test setelah treatment. Dalam penelitian ini variabel penelitian yaitu. Variabel independen, yaitu metode 3m (menggambar, merobek, menempel), dan variabel dependen, yaitu. Kemampuan seni rupa anak, ditanyakan responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo yang berjumlah 15 anak. Informasi tentang kemampuan seni rupa anak diperoleh melalui observasi perkembangan seni rupa anak. Penelitian ini juga menguji pengaruh 3m (menggambar, merobek, menempel) terhadap kemampuan seni rupa anak usia 5-6 tahun. Dengan bantuan lembar observasi, mereka dirawat selama jangka waktu tertentu, maka pengamatan terakhir terjadi, yaitu yang disebut posttest. Selain itu, hasil pre-test (X1) dan post-test (X2) serta selisih pre-test dan post-test menginformasikan tentang kemampuan seni rupa anak.

Tabel descriptive statistik

	statistic	Std.error
PRETEST mean	14.53	.76868
95% confidence interval for mean	12.89	
lower bound	16.18	
upper bound	14.48	
5% trimmed mean	15.00	
Median	8.838	
Variance	2.973	
Std. Deviation	10	
Minimum	20	
Maximum	10	
Range	4	
Interquartile range	.075	.580
Skewness	-.414	1.121
Kurtosis		
POSTEST mean	29.40	.533

95% confidence interval for lower bound	28.26	
Mean upper bound	30.54	
5% trimmed mean	29.44	
Median	30.00	
Variance	4.257	
Std. Deviation	2.063	
minimum	26	
maximum	32	
range	6	
interquartile range	4	
skewness	-.230	.580
kurtosis	-1.395	1.121

Dari tabel di atas. Ketahui bahwa untuk perhitungan statistik pada skor posttest didapatkan nilai rata (*mean*) sebesar 14.53, *95% confidence interval for lower bound* (interval kepercayaan untuk nilai batas bawa) adalah 12.89 nilai median (nilai tengah) sebesar 15.00 dan nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 20, nilai *minimum* (nilai rendah) 10, dan nilai *range* (rentang nilai) adalah 10, dan nilai *interquartile range* (rentang kuartil) adalah 4, dan nilai *skewnes* (condong) .075, dan nilai kurtosis adalah -414. Setelah dilakukan uji analisis *descriptive statistic*.

Pembahasan

Mulyani, 2017. Pendapat Soetedja diatas menjelaskan bahwa seni rupa merupakan hasil karya yang dibuat dalam bentuk sebuah produk yang dapat dinikmati oleh orang lain. Sedangkan menurut Dyson dan Richards seni rupa anak usia dini merupakan coretan anak-anak yang berisi benih-benih dikemudian hari akan tumbuh mekar ke dalam aktivitas membaca dan menulis (Seefeldt dan Wasik, 2008). Pendapat Dyson dan Richards diatas menjelaskan bahwa kegiatan seni rupa merupakan tahap awal untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, sedangkan kemampuan membuat coretan berhubungan erat dengan kematangan motorik halus anak usia dini (Seefeld & Wasik, 2008). Oleh sebab itu, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan kegiatan seni rupa.

Menurut, Sumanto (2005: 11) kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu

gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan dukungan kemampuan terampil yang dimilikinya. Torrance mengemukakan ciri-ciri lain dari anak kreatif, (Munandar, 2002) yaitu: 1). Berani dalam pendirian dan keyakinannya. Artinya anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan orang lain. Mereka memegang teguh pendirian dan keyakinannya sekaligus berani mengungkapkannya.

Mereka tidak terjebak dalam formitas yang berlebihan dengan lingkungannya, 2).Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.Ini merupakan ciri yang menonjol dalam diri setiap anak.Sayangnya banyak orang tua tidak mendorong dan memfasilitasi rasa ingin tahu anaknya. Orang tua kebanyakan enggan menjawab pertanyaan anaknya, tidak sabar, bahkan ada yang memarahi anak ." 3). Mandiri dalam berpikir dan dalam memberikan pertimbangan.Anak menunjukkan kemauan untuk memecahkan masalahnya secara mandiri. Tidak mudah meminta saran pada orang lain, sebelum dia sendiri mencoba memecahkannya, 4). Mampu berkonsentrasi secara terus-menerus dalam proyek kreatifnya.Artinya anak memiliki semangat dan energi yang besar dalam melakukan kegiatan yang diminatinya. Anak tidak mudah teralihkan oleh hal lain sebelum tugasnya selesai. Anak menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, 5).Intuitif artinya dalam memecahkan suatu masalah anak tidak hanya berdasar pemikiran rasional, tetapi juga alam bawah sadarnya, 6).Memiliki keuletan yang tinggi, artinya mereka tidak pernah putus asa.Ini juga merupakan ciri terpenting bagi anak kreatif. Mengapa demikian, karena proses kreatif membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Seperti apa yang dikatakan Edison dalam Safaria, 2005, bahwa 1% kecerdasan dan 99% kerja dan usaha yang tidak mengenal lelah, 7). Mereka tidak begitu saja menerima pendapat orang lain (termasuk figur otoritas) jika tidak sesuai dengan pendirian dan keyakinannya, 8). Memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi.Mereka berani mengekspresikan dirinya dan memiliki keyakinan bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Stimulasi perkembangan seni rupa yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan menggunakan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) ini sangat perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Menurut (Ni'mah & Maulidiyah, 2020), untuk mencapai keberhasilan pada proses pemberian stimulus pada anak terkhusus dalam kemampuan seni rupa, maka diperlukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan ketertarikan anak dengan tujuan mengembangkan dan mengasah aspek motorik halus pada anak melalui belajar. Anak usia dini harus memperoleh pengalaman yang nyata pada proses pembelajaran yang dilaluinya, guna bertujuan untuk membuat anak usia dini lebih paham atas nilai-nilai yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, mengingat bahwa anak belum bisa berpikir secara abstrak. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dengan jelas berdasarkan gerakangerakan yang dilakukan, baik gerakan sederhana maupun gerakan yang rumit melalui sebuah kegiatan yang diberikan oleh guru.

Pre-test (sebelum treatment), treatment (perlakuan) dan post-test setelah treatment. Dalam penelitian ini variabel penelitian yaitu. Variabel independen, yaitu metode 3m (menggambar, merobek, menempel), dan variabel dependen, yaitu. Kemampuan seni rupa anak, ditekankan responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dikecamatan limboto barat kabupaten gorontalo yang berjumlah 15 anak. Informasi tentang kemampuan seni rupa anak diperoleh melalui observasi perkembangan seni rupa anak.

Dapat dilihat pada deskripsi data. Ketahui bahwa untuk perhitungan statistik pada skor posttest didapatkan nilai rata (mean) sebesar 14.53, 95% confidence interval for lower bound (interval kepercayaan untuk nilai batas bawa)

adalah 12.89 nilai median (nilai tengah) sebesar 15.00 dan nilai maximum (nilai tertinggi) adalah 20, nilai minimum (nilai rendah) 10, dan nilai range (rentang nilai) adalah 10, dan nilai interquartile range (rentang kuartil) adalah 4, dan nilai skewnes (condong) .075, dan nilai kurtosis adalah -414. Setelah dilakukan uji analisis descriptive statistic.

Selanjutnya pada histogram pretest kemampuan seni rupa diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada kelas 17 dan jumlah responden 4 atau sebanyak 90%, sedangkan untuk jumlah responden terendah berada pada kelas 18 dengan jumlah responden 1 atau sebanyak 5%. Sedangkan pada posttest diperoleh jumlah responden tertinggi pada kelas 33 dengan jumlah responden 5 atau sebanyak 203%, sedangkan untuk jumlah responden terendah berada pada kelas 26 dengan jumlah responden 1 atau sebanyak 5%.

Selanjutnya uji reabilitas Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai realibitas pada kolom cronbach's alpha 0.778 yang artinya data berada pada skala reliabilitas tinggi atau mendekati sempurna. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan uji normalitas data yaitu apabila jumlah responden <50 maka menggunakan rumus shapiro wilk dan apabila jumlah responden >50 maka menggunakan rumus kolmogrov smimov. Karena jumlah responden ini sebanyak 30 anak, maka rumus yang digunakan untuk melihat taraf signifikan adalah tabel shapiro wilk. diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel shapiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan bantuan software 16.0 fo windows menggunakan one sample test dengan taraf signifikan 0.05. Hasil pengujian Thitung -15,911 dan hasil Ttabel = 1.753 0,05: n-1 (15-1=14) diperoleh sebesar dengan demikian Thitung lebih besar dari dari Ttabel (15,911 Tabel 1.753). Berdasarkan kriteria pengujian bahwa Terima H_a : jika Thitung Tabel=0.05; n-1, oleh karena itu hipotesis alternatif atau H_a dapat di terima. sehingga dapat di nyatakan terdapat pengaruh 3M terhadap kemampuan seni rupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh 3m (menggambar, merobek, menempel) terhadap kemampuan seni rupa di TK kembang dahlia II, Data pre-test dapat menunjukkan skor tinggi 17 adalah dan skor terendah adalah 18. setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 90% Sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 33 dan skor terendah 26, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 203%. Dari data tersebut terlihat bahwa ada perbedaan atau kemajuan pada tingkat kemampuan seni rupa pada anak, dan terdapat perbedaan 5 %. Pengaruh yang diberikan pada pemberian pembelajaran youtube dengan berdasarkan uji-t dengan menunjukan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena itu berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh tingkat kemampuan seni rupa pada anak usia dini. Dari hasil penelitian kontribusi yang dilakukan : 1) sebagai desain objek utama peneliti, 2) terdapat peningkatan yang signifikan dari 30 persen menjadi 70 persen, 3) sebagai cara pandang mahasiswa baik buruknya dalam memberikan pengaruh 3m terhadap anak, 4) membantu mahasiswa dalam membuat media dan menciptakan karya baru untuk bekerja di lembaga PAUD nanti.

REFERENSI

- Apriyanti, P., & Mulya, B. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 10(2), 28–36. <https://doi.org/10.55045/jkab.v10i2.127>
- Cendekia, J. K., Tyas, F., & Khotimah, N. (2022). Pipe cleaners terhadap kemampuan motorik halus. 10(4).
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>

- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–88.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2018). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226–235.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>
- Khotimah, K. (2021). Kegiatan Mewarnai Menggunting Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Koordinasi Mata Tangan Anak 5-6 Tahun.
- Kuntowijoyo. (1987). MENGENAL ESTETIKA RUPA Dalam Pandangan Islam Martono Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 5.
- Lita, & Assegaf, A. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja. *Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Mokodompit, S. S., Sutisna, I., & Hardiyanti, W. E. (2020). Aktivitas Pembelajaran Guru di dalam Kelas. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1), 123-137.
- Nuri, I. (2021). Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4(1), 35–43.
- Paramitha, A. M. V., & Supiati, V. (2020). Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2615>
- Rahmalia, W. O., Pabunga, D. B. & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menempel menggunakan serbuk bahan alam di kelompok B TK Islam Syaidul Muslimin Kendar. *Jurnal Smart PAUD*, 2(1), 36-48.
- Ratni O. R, Sri Wahyuningsi L, Pupung P. A. (2020) Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*.

- Salindeho, S. C., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3), 181–195.
<https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p181-195>
- Yan, Y. N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85-92.